

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 bertujuan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Kurikulum 2013 juga menekankan pentingnya keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan berbahasa yang dituntut untuk dikuasai peserta didik dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks, dilanjutkan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap bahasa Indonesia.

Pendidikan karakter di Indonesia mulai diterapkan di pendidikan dasar dan menengah pada tahun ajaran 2011/2012. Pendidikan diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pencetak generasi berkarakter. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter pun diintegrasikan di dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang memadai bukan hanya dapat mengembangkan salah satu kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan manusi secara operasional dapat digambarkan melalui tiga dimensi, yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif. Melalui pengembangan kognitif, kapasitas berpikir manusiadapat dikembangkan. Melalui pengembangan psikomotorik, kecakapan hidup manusia dapat ditumbuhkan. Adapun melalui pengembangan afektif, dapat dibentuk manusia. Salah satu upaya untuk membentuk karakter peserta didik dilakukan melalui pengembangan kualitas afektif, karakter seseorang dapat dibentuk pembelajaran sastra. Menurut Hervanda (dalam Suryaman 2010 : 2), “Sastra berpotensi besar untuk membawa masyarakat ke

arah perubahan, termasuk perubahan karakter”. Sebagai ekspresi seni bahasa yang bersifat reflektif sekaligus interaktif, sastra dapat menjadi kekuatan untuk memunculkan gerakan perubahan masyarakat, bahkan kebangkitan suatu bangsa ke arah yang lebih baik, penguatan rasa cinta tanah air, serta sumber inspirasi dan motivasi kekuatan moral bagi perubahan sosial budaya ke arah yang lebih baik.

Kegiatan bersastra yang efektif adalah kegiatan yang mengarah pada berapresiasi dan berekspresi secara luas, bukan sebatas bahasan yang bersifat kognitif. Kegiatan mendengarkan, melisankan, membaca, maupun menulis yang dikembangkan di dalam standar isi bahasa Indonesia mengarah pada pembentukan dan pengembangan karakter. Pembelajaran bersastra yang relevan untuk pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk bersastra yang akhirnya mampu meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuannya sosial budaya, berkembangnya rasa, serta terbinanya watak kepribadian.

Untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat, diperlukan buku-buku sastra yang isinya sesuai dengan tingkat perkembangan pembaca, membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan, serta mendorong pembacanya untuk berbuat baik. Pantun merupakan salah satu karya sastra lama yang terkenal di Nusantara. Pantun memuat nilai-nilai pendidikan, moral, nasihat, adat-istiadat, dan ajaran-ajaran agama. Pantun adalah jiwa Melayu.

Bahasa Melayu memiliki pengaruh yang besar terhadap bahasa Indonesia. Pantun mencerminkan karakter Melayu, buah kearifan lokal. Oleh karena itu, secara tidak langsung, pantun pun mencerminkan karakter bangsa Indonesia. Di dalam pantun, terkandung keunggulan

yang tidak terdapat pada karya sastra lain. Pantun adalah alat untuk memberikan wejangan ataupun kritik sosial tanpa menyakiti perasaan. Pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berpikir. Pantun melatih seseorang untuk berpikir tentang makna kata sebelum berujar. Dalam hal ini, terkandung nilai moral agar sebelum berbicara, seseorang harus berpikir masak-masak. Pantun juga melatih seseorang untuk berpikir asosiatif, bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain. Secara sosial, pantun memiliki fungsi pergaulan yang kuat. Pantun menunjukkan kecepatan berpikir seseorang dalam memilih dan merangkai kata.

Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat membuat siswa secara aktif menggali sebuah pemecahan masalah yang dihadapi dan dapat membuat siswa mandiri meskipun pembelajaran telah berakhir. Seorang guru harus mampu untuk menulis pantun dengan baik dan benar. Dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* siswa diharapkan mampu melatih keterampilan mereka dalam menulis, terutama saat mereka menulis pantun. Karena dengan menggunakan metode *explicit instructions* siswa dapat menulis dengan melalui pengajaran langsung yang di berikan oleh guru dengan cara bertahap, dan langkah demi langkah. Maka peneliti memberikan solusi untuk siswa agar dapat menulis dengan baik yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

- a. siswa masih bingung bagaimana memulai untuk menulis;

- b. kurangnya pengetahuan tentang cara menulis pantun;
- c. pengetahuan siswa dalam menciptakan sebuah pantun masih rendah;
- d. kurangnya minat siswa terhadap pantun;
- e. kurang luasnya wawasan siswa terhadap pantun.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini tidak akan membahas sebuah bagian dalam identifikasi masalah mengingat keterbatasan peneliti sebagai salah pelaku penelitian. Oleh karena itu, masalah ini hanya akan dibatasi pada tingkat kesulitan siswa dalam memberi akar masalah pada suatu topik yang membahas tentang puisi lama (pantun). Dengan demikian, penelitian ini akan diarahkan pada Pengaruh Metode *Explicit Instruction* terhadap Kemampuan Menulis Pantun oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis pantun sebelum menggunakan model *Explicit Instruction* oleh SiswaKelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis pantun sesudah menggunakan model *Explicit Instruction* oleh SiswaKelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam?
- c. Bagaimana pengaruh kemampuan siswa dalam menulis pantun sesudah dan sebelum menggunakan model *Explicit Instruction* oleh SiswaKelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

- a. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pantun sebelum menggunakan model *Explicit Instruction* oleh siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam;
- b. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pantun sesudah menggunakan model *Explicit Instruction* oleh siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam;
- c. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pantun sebelum dan sebelum menggunakan model *Explicit Instruction* oleh siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam;

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh pihak dan kalangan, khususnya dalam dunia pendidikan untuk menambah pengetahuan wawasan mengenai pantun. Maka dalam hal ini ada dua hal yang akan diharapkan menjadi manfaat dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan di perguruan tinggi, khususnya keterampilan menulis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi atau cara dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Selain itu juga sebagai gambaran aplikasi pada setiap guru, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kerangka Teori**

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian adalah (1) pengertian menulis, (2) tujuan, manfaat, dan fungsi menulis, (3) hakikat pantun, ciri-ciri pantun, dan (4) model *explicit instruction*, kelebihan, dan kelemahan model *explicit instruction*.

##### **2.1.1 Pengertian Menulis**

Menulis dapat diartikan dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit menulis adalah mengubah bunyi bahasa dengan huruf, sedangkan menulis dengan arti luas adalah

mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar selama menuntut ilmu. Pada setiap semester mereka harus menulis makalah atau tulisan lainnya.

Dalman (2015:3) mengatakan, “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan. Misalnya, memberitahu, meyakinkan, atau menghibur”. Dalam KBBI (2005:588) dipaparkan bahwa menulis adalah mencoretkan huruf atau angka dengan pena di atas kertas dan sebagainya.

Sementara itu, Tarigan (2013:4) menggunakan pendapatnya berikut ini.

“Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Disebut sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut kegiatan ekspresif karena kegiatan menulis sebagai tempat/wadah untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan”.

Namun, dalam menghadapi tugas menulis banyak siswa yang menganggapnya sebagai beban berat. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis memang meminta banyak tenaga, waktu serta perhatian yang sungguh-sungguh. Disamping itu ia menuntut keterampilan yang kadang-kadang tidak dimiliki oleh setiap siswa.

Sehubungan dengan kegunaan tugas/kegiatan menulis, perlu diingat bahwa banyak keuntungan yang dapat kita petik dari pelaksanaan tugas/kegiatan tersebut. Pertama, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kita mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar. Kedua, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah

kita lakukan jika kita tidak menulis. Ketiga, kegiatan menulis kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.

Sementara itu, ahli lebih menyelidiki pada proses lahirnya tulisan sebagai hasil berpikir. Ia menyatakan bahwa “Menulis adalah berpikir dan menulis melibatkan aktivitas mengetahui apa pesan yang disampaikan, siapa penerima pesan itu, dan bagaimana cara menyusun gagasan agar komunikasi yang dilakukan jelas” (McRobert, 1891:15). Kegiatan menulis berita melibatkan kegiatan berpikir. Hal yang dipikirkannya apa pesan yang harus disusun. Kemudian berpikir siapa yang akan menerima pesan itu agar terkomunikasi dengan jelas. Ini dimaksud bahwa menulis juga berarti berpikir. Tulis menulis adalah sikap suatu media untuk mengungkapkan fakta-fakta perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca (keraf 1994:3).

Berdasarkan uraian di atas, dapat di artikan bahwa menulis adalah kemampuan untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk karangan. Dalam hubungan, penulis diwajibkan untuk mempunyai kemampuan menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis dapat dikuasai apabila seseorang dapat menguasai keterampilan berbahasa dengan baik. Tulisan yang baik memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna jelas, lugas, merupakan kesatuan yang jelas bualat, singkat dan padat serta memiliki kaidah kebahasaan.

### **2.1.2 Kemampuan Menulis**

Poerwadimanta (1986:628) mengatakan bahwa “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan”.

Setiap manusia pasti mempunyai kemampuan dan keinginan sendiri dalam mengembangkan potensi dirinya. Kemampuan bisadatang sendiri atau pembawaan lahir, faktor



lingkungan yakni apabila seseorang di didik terampil di dalam suatu bidang atau lingkungan , maka ia akan melakukan kegiatan dalam bidang tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depikbud (2007:1219) bahwa “Menulis adalah membuat huruf, angka dengan pena, melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.

### **2.1.3 Tujuan Menulis**

Menurut Suriamiharja (1997:10) tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan dan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Menurut Suparno Mohamad Yunus (2008:3,7) tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut (1) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, (2) memuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, (3) menjadikan pembaca beropini, (4) menjadikan pembaca mengerti, (5) membuat pembaca tersesuai oleh isi karangan, (6) membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Tujuan menulis adalah menyampaikan pesan, ide yang ada dalam benak penulis. Seorang penulis harus dapat memilih topik yang tepat dan harus dapat disesuaikan dengan kondisi pembaca. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut, apa maksud dan tujuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa menulis adalah sebuah tulisan yang dapat di mengerti oleh si penulis dan si pembaca.

#### **2.1.4 Manfaat Menulis**

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut, antara lain (1) memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata, (2) meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat, (3) sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan, (4) kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian, (5) mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

#### **2.1.5 Fungsi Menulis**

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yan tidak langsung. Fungsi utama menulis menurut Tarigan (1993:22), yaitu (1) dapat memudahkan berpikir secara kritis, (2) memperdalam daya tangka atau resepsi, (3) memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan (4) menyusun urutan bagi pengalaman.

#### **2.1.6 Hakikat Pantun**

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata *patundalam* bahasa Minangkabau yang berarti petuntun. Dalam bahasa Jawa, misalnya, dikenal sebagai parikan, dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan, dan dalam bahasa Batak dikenal sebagai umpasa. Ciri-ciri pantun adalah:

- a. Setiap bait terdiri 4 baris;
- b. Baris 1 dan 2 sebagai sampiran;
- c. Baris 3 dan 4 merupakan isi;
- d. Bersajak a-b-a-b;
- e. Setiap baris terdiri 8-12 suku kata;
- f. Pilhan kata.

Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Ciri lain dari sebuah pantun adalah pantun tidak terdapat nama penulis. Hal ini dikarenakan penyebaran pantun dilakukan secara lisan.

Pantun merupakan salah satu karya sastra Melayu yang sampai sekarang masih dikembangkan. Kata pantun mempunyai arti ucapan yang teratur dan pengarahannya yang mendidik. Adapun dalam pantun, pikiran dan perasaan itu dituangkan dalam tiga hal, yaitu baris, irama, bunyi, dan isi (Sugiarto 2010 : 14). Teks pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang memiliki sampiran dan isi dan bersajak akhir ab-ab (Suseno 2008 : 43). Meskipun demikian, definisi teks pantun biasa. Ciri utama teks pantun terletak pada keberadaan sampiran dan isi. Ciri tersebut membedakan pantun dan isi tradisional yang lain seperti mantra, syair, maupun gurindam. Dapat disimpulkan bahwa teks pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang terdiri atas sampiran dan isi.

Pantun merupakan gubahan yang diuntai atau diikat oleh ikatan-ikatan tertentu. Ikatan-ikatan inilah yang merupakan ciri khas mudah dikenali (Sugiarto 2009 : 12). Pantun yang dikembangkan di dalam tulisan ini adalah pantun yang sampiran dan isinya memiliki keterkaitan bunyi tanpa berkaitan makna. Ciri lain yang membedakan pantun dengan puisi lama yang lain adalah kelengkapan informasi yang disampaikan. Di dalam pantun, informasi yang disampaikan

secara lisan. Ketika satu bait pantun selesai, pantun tersebut dibalas oleh lawan bicara dengan informasi yang berbeda. Pantun tidak dapat dipakai untuk bercerita karena pantun dalam sebuah bait sudah memuat cerita yang lengkap.

Pantun mencerminkan karakter Melayu yang sangat santun dalam berkomunikasi, deemi tidak menyinggung lawan bicara. Dari segi estetika, pantun menunjukkan keindahan rangkaian kata-kata yang diucapkan dengan irama tertentu. Irama tersebut dapat merangsang sensitivitas sehingga bisa menyadarkan penikmatnya terhadap indahnya kehidupan. Dari segi moralitas, pantun berisi norma-norma kehidupan. Pantun bisa berguna bagi semua umur karena berisi norma-norma moral panduan hidup. Dari sisi linguistik, pantun membantu penuturnya merangkai kata-kata dengan irama tertentu dan memiliki makna. Di dalam pantun terkandung logika. Dengan kata lain, pantun mengajarkan kecerdasan tertentu bagi penuturnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pantun adalah puisi lama asli Indonesia (termasuk dalam sastra lisan dan sastra tertulis) yang dapat dijadikan ibarat, sarana untuk menyampaikan petunjuk, tuntunan, atau bimbingan, aturan dengan ciri-ciri: (1) terdiri atas sampiran dan isi; dan (2) memuat informasi yang lengkap di dalam satu bait.

Pantun berperan sebagai alat pemelihara bahasa, pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berpikir. Pantun melatih seseorang berpikir tentang makna kata sebelum berujar. Pantun juga melatih orang berpikir asosiatif, bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain. Secara sosial pantun memiliki fungsi pergaulan yang kuat, bahkan hingga sekarang. Di kalangan pemuda sekarang, kemampuan berpantun biasanya dihargai. Pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata.

Secara umum peran sosial pantun adalah sebagai alat penguat penyampaian pesan. Kedekatan nilai sosial dan pantun bahkan bermula dari filosofi pantun itu sendiri. *Adat berpantun, pantang melantun* adalah filosofi yang melekat pada pantun.

### **2.1.7 Struktur dan Kaidah Bahasa Teks Pantun**

Struktur teks pantun yang terdiri atas empat baris, memiliki sampiran dan isi dengan jumlah baris yang sama, bersajak ab-ab pada umumnya ditemukan (Suseno : 48). Sedangkan kaidah teks pantun menggunakan bentuk bahasa kiasan dan bahasa sehari-hari yang bertujuan agar mudah dipahami oleh lawan berbalas pantun. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang terdiri atas sampiran dan isi.

Dalam konteks tulisan ini, jenis pantun yang akan dikaji adalah pantun biasa. Dengan demikian, aktivitas menulis pantun yang dimaksudkan di dalam penelitian adalah kegiatan menuangkan gagasan atau perasaan dalam bentuk puisi lama yang terdiri atas sampiran dan isi, terdiri empat baris se bait, serta umumnya bersajak ab-ab. Teks pantun adalah puisi lama asli Indonesia (termasuk dalam sastra lisan dan sastra tertulis) yang dapat dijadikan ibarat, sarana untuk menyampaikan petunjuk, tuntunan, atau bimbingan, aturan dengan ciri-ciri: (1) terdiri atas sampiran dan isi; dan (2) memuat informasi yang lengkap di dalam satu bait.

Pantun memiliki dua pokok struktur utama, yaitu sampiran dan isi. Sampiran biasanya adalah dua larik (baris ketika dituliskan) yang umumnya berisi hal-hal yang bersifat umum. Jantung pantun berada pada dua larik terakhir yang dikenal sebagai isi pantun. Pesan-pesan pada pantun melekat pada kedua larik terakhir.

*Air dalam bertambah dalam  
Hujan di hulu belum lagi teduh  
Hati dendam bertambah dendam*

## *Dendam dahulu belum lagi sembuh*

Aturan umum berlaku pada pantun, seperti halnya puisi lama. Misalnya, satu larik pantun biasanya terdiri atas 6-12 kata. Namun aturan ini tak selalu berlaku dan bersifat kaku. Pola rima umum yang berlaku pada pantun adalah a-b-a-b dan a-a-a-a. Meski demikian, kerap diketemukan pula pola pantun yang berpola a-a-b-b.

### **2.1.8 Jenis-jenis Pantun**

Terdapat beberapa macam dasar pengelompokan pantun. Berdasarkan bentuknya, Rizal (2010 : 16,20) mengelompokkan pantun menjadi pantun biasa, karmina, talibun, dan pantun berkait. Pendapat tersebut beralasan pada keberadaan sampiran dan isi di dalam puisi-puisi lama tersebut. Selain itu, keempat puisi lama tersebut juga memuat informasi yang lengkap di dalam satu bait.

#### **2.1.8.1 Pantun biasa**

Pantun adalah salah satu puisi lama yang berisi nasihat, awalnya berupa sastra lisan tetapi lama kelamaan pantun juga dikenal sebagai salah satu bentuk sastra tulisan. Tujuan dari pantun adalah untuk menyampaikan sesuatu dengan lebih santun dan arif. Ciri-cirinya adalah: 1) Setiap bait terdiri atas empat baris, 2) setiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, 3) baris pertama dan kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi, 4) umumnya bersaja a-b-a-b.

Contoh :

*Gunung Daik timang-timangan  
Tempat beruk berulang ali  
Budi yang baik kenang-kenangan  
Budi yang buruk buang sekali*

### 2.1.8.2 Karmina/ Pantun Kilat

Pantun kilat atau karmina adalah pantun yang terdiri atas dua baris. Baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isi. Apabila dituliskan dalam empat baris se bait ciri-cirinya adalah: 1) tiap barisnya terdiri empat sampai lima suku kata, 2) baris pertama dan kedua merupakan sampira, baris ketiga dan keempat merupakan isi, 3) bersajak ab-ab. Apabila dituliskan dalam dua baris se bait ciri-cirinya adalah: 1) tiap-tiap barisnya terdiri 8 sampai 10 suku kata, 2) baris pertama merupakan sampiran, baris kedua merupakan isi, 3) bersajak aa.

Contoh :

*Gendang gendut, tali kecapi  
Kenyang perut, senanglah hati  
Pinggan tak retak, nasi tak ingin  
Tuan tak hendak, kami tak ingin*

### 2.1.8.3 Talibun

Talibun adalah pantun yang susunannya terdiri atas enam, delapan ataupun sepuluh baris. Pembagian baitnya sama dengan pantun biasa, yakni terdiri atas sampiran dan isi. Jika talibun itu enam baris maka tiga baris pertama merupakan sampiran, sedangkan tiga baris berikutnya merupakan isi. Ciri-cirinya adalah: 1) setiap bait terdiri atas lebih dari 4 baris tetapi selalu genap jumlahnya (6,8,10 dst), 2) setiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, 3) separuh bait yang pertama merupakan sampiran dan separuh bait kedua merupakan isi, 4) bersajak abc-abc, abcd-abcd, abcde-abcde, dan seterusnya.

Contoh :

*Kalau anak pergi berjalan  
Ibu Kalau anak pergi ke pekan  
Mari beli belanak asli  
Ikan panjang beli dahulu  
cari sanak pun dari*

## *Induk semang cari dahulu*

### **2.1.8.4 Pantun berkait**

Pantun berkait disebut juga pantun berantai atau seloka. Pantun berkait adalah yang terdiri atas beberapa bait, dan bait yang satu dengan bait yang lainnya sambung menyambung. Baris kedua dan keempat dari bait pertama dipakai kembali pada garis pertama dan ketiga dari bait kedua. Demikian pula hubungan antara bait kedua dengan ketiga, ketiga dan keempat, dan seterusnya. Ciri-cirinya adalah: 1) setiap bait terdiri atas 4 baris, 2) setiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, 3) bersajak ab-ab, 4) baris kedua pada bait pertama menjadi baris pertama pada bait kedua, 5) baris keempat pada bait pertama menjadi baris ketiga pada bait kedua.

Contoh ;

*Sarang Garuda di pohon beringin  
Buah kemuning di dilam puan  
Sepucuk surat dilayangkan angin  
Putih kuning sambutlah tuan  
    Buah kemuning dalam puan  
    Dibawa dari Indragiri  
    Putih kuning sambutlah tuan  
    Sambutlah dengan si tangan kiri  
Dibawa dari Indragiri  
Kabu-kabu dalam perahu  
Sambutlah dengan si tangan kiri  
Seorang makhluk janganlah tahu*

Berdasarkan isi atau temanya, pantun dibedakan menjadi lima macam. Pantun-pantun tersebut meliputi pantun anak-anak, pantun remaja/ dewasa, pantun orang tua, pantun teka-teki, dan pantun jenaka (Sugiarto 2009 : 14). Pantun anak-anak menggambarkan perasaan anak-anak. Pantun remaja /dewasa berisi kehidupan remaja/dewasa. Tema cinta sangat dominan dalam pantun remaja/dewasa. Pantun remaja/dewasa dibedakan menjadi pantun dagang atau pantun



nasib, pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun berceraian, dan pantun beriba hati. (Sugiarto 2009 : 14).

Pantun orang tua berisi pendidikan, ajaran agama, dan petuah hidup. Pantun orang tua terdiri atas pantun nasihat, pantun adat, pantun agama, pantun budi, pantun kepahlawanan, pantun kias, dan pantun peribahasa (Sugiarto 2009 : 15). Pantun teka-teki merupakan pantun yang digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Di dalam pantun teka-teki terdapat sebuah pertanyaan (teka-teki) yang harus dipecahkan oleh lawan bicara. Jawaban atas teka-teki tersebut disampaikan dalam bentuk pantun.

a. Pantun anak-anak

Pantun anak adalah pantun yang berisi permainan. Hal-hal menyenangkan atau menyedihkan. Pantun ini berhubungan dengan kehidupan pada masa kanak-kanak. Pantun ini dapat menggambarkan makna suka cita maupun duka cita.

Contoh :

*Kita menari keluar balik  
Sembarang tari kita tarikan  
Kita bernyanyi bersama adik  
Sembarang lagu kita nyanyikan*

b. Pantun Muda-mudi

Pantun Muda-mudi atau pantun orang muda yaitu pantun yang berhubungan dengan kehidupan pada masa muda. Pantun ini biasanya bermakna tentang perkenalan Hubungan Asmara dan rumah tangga. Perasaan (kasih sayang, iba, iri, dll), dan nasib. Pantun ini berisi perasaan kasmaran atau rasa jatuh cinta. Pantun muda-mudi berdasarkan isisnya dapat dibedakan menjadi :

1) Pantun dagang atau nasib

Pantun ini merupakan rangkaian kata-kata merefleksikan nasib atau keadaan seseorang. Pantun ini biasanya dinyanyikan atau dibacakan oleh orang-orang yang berada di perantauan yang ingat dengan kampung halamannya, atau nasibnya tak seberuntung temannya.

Contoh :

*Orang Jawa membelimelati  
Cendrawasih burung di awan  
Rasa rindu dalam hati  
Sudah berjanji bertapak tangan*

## 2) Pantun perkenalan

Pantun perkenalan merupakan pantun yang berisi ungkapan untuk mengenal seseorang dan ucapannya berupa pantun.

Contoh :

*Tujung berapi hanyut teraung  
Hanyut air di air sungai  
Niat hati hendak pulang kampung  
Apa daya tangan tak sampai*

## 3) Pantun Kasih-kasih

Pantun kasih-kasih adalah pantun yang berisikan ungkapan yang ditunjukkan pada orang yang dicintainya.

Contoh :

*Jalan lurus menuju tuban  
Terus pergi mengangkat peti  
Badan kurus bukan tak makan  
Kurus memikirkan si jantung hati*

## 4) Pantun perceraian

Pantun perceraian adalah pantun yang berisi ucapan perpisahan atau perceraian. Pantun ini dilontarkan ketika pasangan sedang memiliki masalah mungkin berniat untuk berpisah atau memutuskan hubungan.

Contoh :

*Jaga tugu di tengah jalan  
Menjaring ikan mendapat kerang  
Tega nian aku kau tinggalkan  
Hidup di dunia hanya seorang*

### c. Pantun Orang Tua

Pantun orang tua, yaitu pantun yang berhubungan dengan orang tua. Biasanya tentang adat budaya, agama, nasihat, dll. Berdasarkan isinya pantun orang tua dapat dibedakan menjadi :

#### 1) Pantun nasihat

Pantun nasihat merupakan rangkaian kata-kata yang mempunyai makna mengarahkan atau menegur seseorang menjadi lebih baik. Pantun nasihat dari zaman ke zaman mengalami perkembangan, awal mulanya pantun karya lisan yang seponan terucap dari orang yang kreatif.

Contoh :

*Makanan tersaji, di pasang lampu  
Lampu menyinari, di atas meja  
Naiklah haji, bagi yang mampu  
Memenuhi, panggilan dari-Nya*

#### 2) Pantun Adat

Pantun adat adalah pantun yang menggunakan gaya bahasa bernuansa kedaerahan dan kenal akan unsur adat budaya tanah air.

Contoh :

*Menanam kelapa di pulau Bukum  
Tinggi sedepa sudah berbuah*

*Adat bermula dengan hukum  
Hukum bersandar di Kitabullah*

### 3) Pantun agama

Pantun agama adalah pantun yang didalamnya mengandung kata-kata nasehat atau petuah yang memiliki makna mendalam menjalani hidup, yang biasanya berisi kata-kata yang bisa mendorong kita untuk tidak melanggar aturan agama baik untuk diri maupun orang lain.

Contoh :

*Banyak bulan perkara bulan  
Tidak semulia bulan puasa  
Banyak tuhan perkara tuhan  
Tidak semulia Tuhan Yang Esa*

### 4) Pantun Jenaka

Pantun jenaka adalah pantun yang bertujuan untuk menghibur orang yang mendengar, terkadang dijadikan sebagai media untuk saling menyindir dalam suasana yang penuh keakraban, sehingga tidak menimbulkan rasa tersinggung, dan dengan pantun Jenaka diharapkan suasana akan menjadi semakin riang.

Contoh :

*Limau purut di tepi rawa  
Buah dilanting belum masak  
Sakit perut sebab tertawa  
Melihat kucing duduk berbedak*

## 2.1.9 Cara Menulis Pantun

Pada hakikatnya menulis adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, atau informasi secara tertulis menggunakan bahasa sebagai medianya. Menulis pantun adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan gagasan atau perasaan dalam

karya sastra lama yang terdiri atas sampiran dan isi dengan berpedoman pada syarat-syarat pantun yang telah ditentukan. Orang yang belum terbiasa menulis pantun akan mengalami kesulitan sehingga perlu adanya cara atau teknik agar pembelajaran menulis pantun dapat dilakukan dengan mudah.

Secara garis besar, Sugiarto (2013 : 8) membagi langkah-langkah penulis pantun menjadi tiga. Pertama, menentukan tema. Tema tersebut berkaitan dengan jenis pantun yang akan ditulis. Kedua, mengumpulkan kosakata yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan. Disadari atau tidak, setiap jenis dan tema tertentu dalam sebuah pantun akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan kata-kata tertentu. Ketiga, teknis penulisan. Teknik penulisan terdiri atas lima tahap, mencari kata terakhir isi yang sesuai dengan tema, membuat kalimat dengan kata-kata tersebut sesuai dengan aturan pantun, mencari kata terakhir pada sampiran, membuat kalimat dengan kata-kata tersebut sesuai dengan aturan pantun, serta memeriksa kembali pantun yang sudah dibuat.

Pendapat tersebut sejalan dengan Wiyanto. Menurut Wiyanto (2005 :12-14) “Menulis pantun supaya mudah dilakukan dengan cara membuat isi terlebih dahulu baru membuat sampiran. Isi pantun dirangkai menjadi dua kalimat dan diletakkan dalam baris ketiga dan keempat. Setelah itu, barulah dicari sampiran yang sesuai. Sampiran biasanya berkaitan dengan alam, misalnya binatang, buah-buahan, bunga-bunga, peristiwa-peristiwa alam, dan sebagainya. Sampiran juga dapat dikaitkan dengan pengalaman ataupun lingkungan sekitar. Seperti halnya isi pantun, baris pertama dan baris kedua pada sampiran pun hendaknya memiliki keterkaitan. Dengan cara demikian, pantun dapat dibuat dengan mudah dan tepat.

#### **2.1.10 Model *Explicit Instruction***

Model pembelajaran *explicit instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Menurut Archer dan Hughes (2011), strategi *explicit instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang selangkah. Strategi ini sering dikenal dengan Model Pengajaran Langsung.

*Explicit Instruction*, menurut Kardi (dalam Uno dan Nurdin, 2011:118), dapat dibentuk “Ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”. Strategi ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Tahapan atau strategi Explicit Instruction dipaparkan berikut ini.

Tahap 1 : Orientasi

Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.

Tahap 2 : Persentasi

Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.

Tahap 3 : Latihan Terstruktur

Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa.

#### Tahap 4 : Latihan Terbimbing

Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.

#### Tahap 5 : Latihan Mandiri

Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan terfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa menurut para ahli dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah sebuah model pembelajaran secara langsung yang dilakukan secara bertahap.

##### a. Langkah-langkah Model *Explicit Instruction*

1. Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
3. Membimbing pelatihan kepada siswa.
4. Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.
6. Kesimpulan.

##### b. Kelebihan Model *Explicit Instruction*

1. Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.
2. Semua siswa aktif atau terlibat dalam pembelajaran.

##### c. Kekurangan Model *Explicit Instruction*

1. Memerlukan waktu lama sehingga siswa tampil tidak begitu lama.
2. Hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Dalam sebuah proses pembelajaran, kita dapat mengetahui samapaaimana kemampuan dan keaktifan siswa dalam menegmbangkan pikiran mereka untuk mendapatkan pengajaran. Dalam hal ini kemmapuan siswa dalam menulis pantun dapat memberi mereka wawasan yang luas untuk berpikir sebagaimana peneliti memberikan agar siswa mampu menulis puisi dengan baik.

Kemampuan menulis pantun dapat dimiliki oleh seorang siswa yang telah memiliki tingkat kemampuan menulis. Kemampuan menulis pantun yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena merupakan salah satu dasar keterampilan yang membutuhkan penilaian yang benar agar sipenulis dapat mengerti makna pantun tersebut.

Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin memberikan solusi dalam kemampuan menulis pantun. Oleh karena itu, siswa pasti memilih bakat dalam menulis pantun. Untuk itu model pembelajaran *Explicit Instruction* ini akan membimbing dan memberi petunjuk untuk bagaimana cara menulis pantun, tahap demi tahap model ini akan menghasilkan kemampuan menulis pantun yang baik.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu diberi kebenarannya berdasarkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2010:64) bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual sebagaimana telah dijelaskan, berikut ini adalah hipotesis penelitian.



Ha : Ada pengaruh yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2004:1) “Metode penelitian cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Menurut Sugiyono (2017:6) “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan”. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap kemampuan menulis puisi lama (pantun) oleh siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian adalah menyimpulkan seluruh data yang sudah diteliti.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang lokasi dan waktu penelitian di SMP Negeri2 Lubuk Pakam tepat dan layak untuk diteliti dalam pengambilan data sebagai persyaratan menyusun skripsi.

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam pada Siswa kelas VII Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan mempertimbangkan berikut ini.

- a. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.

- b. Belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
- c. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam pada Tahun Pembelajaran 2019/2020.

**Tabel 3.1**  
**Alokasi waktu Penelitian**

Nama kegiatan	Bulan						
	February	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Persiapan pengajuan judul							
Meninjau lapangan							
Acc judul							
Penyusunan laporan							
Bimbingan bab I,II,III							
Perbaikan bab I,II,III							

Perbaikan bab I,II,III							
Perbaikan dan acc bab I,II,III							
Seminar proposal							
Pelaksanaan penelitian							
Pengolahan data							
Bimbingan bab IV dan V							
Perbaikan bab IV dan V							
Acc skripsi							
Sidang meja hijau							
Wisuda							

### 3.3 Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui jumlah populasi penduduk atau suatu daerah, terlebih dahulu dilakukan survei lokasi untuk mendapatkan data yang sesungguhnya sebagai bahan pengujian dalam suatu penelitian, dan sudah ditentukan jumlah populasi tersebut. Maka akan dilakukan pengambilan perwakilan penduduk atau daerah tersebut sebagai sampel dalam pengujian suatu penelitian.

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 180 orang.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam**

No	Kelas	Jumlah
1	I VII-1	32
2	I VII-2	32
3	I VII-3	32
4	I VII-4	33
5	VII-5	32
6	VII-6	34
Jumlah		195 siswa

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:72) bahwa “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang terdiri dari lima kelas yang dipilih secara *cluster samplingsederhana*. Artinya, setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

### 3.4 Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Pertama-tama dilakukan pengukuran kemudian dilakukan perlakuan. Pada desain penelitian ini terdapat *pre-test* yang diberi perlakuan (sebelum menggunakan teknik *Explicit Instruction*). Dengan demikian hasil perlakuan (sesudah menggunakan teknik *Explicit Instruction*) dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudahnya.

Adapun desain eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel

**Tabel 3.3**

**Desain Eksperimen *One Group Pre-test Post-Test Design***

Kelas	P	Perl	P
	r	ak	o
	e	ua	s
	t	n	t
	e		e
	s		s

	t		t
Eksperi men	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

$O_1$  = *Pre-test* (tes awal) kemampuan menulis pantun sebelum mendapat perlakuan

X = Perlakuan dengan teknik perlakuan *Explicit Instruction*.

$O_2$  = *Post-test* (test akhir) kemampuan menulis pantun sesudah mendapat perlakuan dengan teknik *Explicit instruction*.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017:118) mengatakan bahwa “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat yang baik”. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, peneliti menggunakan klarifikasi nilai dengan cara memberi bobot untuk masing-masing unsur yang akan dinilai dengan indikator sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

#### **Penilaian Tes Kemampuan Menulis Pantun**

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor
1	Jumlah baris dalam bait sesuai dengan	Siswa sangat mampu menuliskan pantun pada setiap bait terdiri 4 baris	5
		Siswa mampu menuliskan pantun	4

	syarat pantun.	<p>pada setiap bait terdiri 4 baris</p> <p>Siswa cukup mampu menuliskan pantun pada setiap bait terdiri 4 baris</p> <p>Siswa kurang mampu menuliskan pantun pada setiap bait terdiri 4 baris</p> <p>Siswa tidak mampu menuliskan pantun pada setiap bait terdiri 4 baris</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	Pantun menyusun sampiran baris 1 dan 2	<p>Siswa sangat mampu menulis pantun dengan baris 1 dan 2 sebagai sampiran</p> <p>Siswa mampu menulis pantun dengan baris 1 dan 2 sebagai sampiran</p> <p>Siswa cukup mampu menulis pantun dengan baris 1 dan 2 sebagai sampiran</p> <p>Siswa kurang mampu menulis pantun dengan baris 1 dan 2 sebagai sampiran</p> <p>Siswa tidak mampu menulis pantun dengan baris 1 dan 2 sebagai sampiran</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Dalam pantun baris 3 dan 4 adalah isi	<p>Siswa sangat mampu menulis pantun dengan baris 3 dan 4 merupakan isi</p> <p>Siswa mampu menulis pantun dengan baris 3 dan 4 merupakan isi</p> <p>Siswa cukup mampu menulis pantun dengan baris 3 dan 4 merupakan isi</p> <p>Siswa kurang mampu menulis pantun dengan baris 3 dan 4 merupakan isi</p> <p>Siswa tidak mampu menulis pantun dengan baris 3 dan 4 merupakan isi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>



4	Menulis pantun harus bersajak a-b-a-b/a-a-a-a.	<p>Siswa sangat mampu menulis pantun dengan bersajak a-b-a-b/a-a-a-a</p> <p>Siswa mampu menulis pantun dengan bersajak a-b-a-b/a-a-a-a</p> <p>Siswa cukup mampu menulis pantun dengan bersajak a-b-a-b/a-a-a-a</p> <p>Siswa kurang mampu menulis pantun dengan bersajak a-b-a-b/a-a-a-a</p> <p>Siswa tidak mampu menulis pantun dengan bersajak a-b-a-b/a-a-a-a</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Pantun menyusun kata sebanyak 8 sampai 12 suku kata.	<p>Siswa sangat mampu menulis pantun yang terdiri dari 8 sampai 12 suku kata</p> <p>Siswa mampu menulis pantun yang terdiri dari 8 sampai 12 suku kata</p> <p>Siswa cukup mampu menulis pantun yang terdiri dari 8 sampai 12 suku kata</p> <p>Siswa kurang mampu menulis pantun yang terdiri dari 8 sampai 12 suku kata</p> <p>Siswa tidak mampu menulis pantun yang terdiri dari 8 sampai 12 suku kata</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Pantun memiliki pilihan kata.	<p>Siswa sangat mampu menulis pantun dengan pilhan kata</p> <p>Siswa mampu menulis pantun dengan pilihan kata</p> <p>Siswa cukup mampu menulis pantun dengan pilihan kata</p> <p>Siswa kurang mampu menulis pantun</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		dengan pilihan kata Siswa tidak mampu menulis pantun dengan pilihan kata.	1
	Skor maksimum		30

Jumlah skor yang diperoleh

Nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

Jumlah skor maksimum

(Sugiyono, 2017: 92)

**Tabel 3.5**

**Penilaian Kemampuan Menulis Pantun**

KATEGORI	PENILAIAN	Huruf
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Sangat Kurang	0-49	E

Arikunto (2002:261)

**3.6 Jalannya Eksperimen**

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

Jalannya Eksperimen *One Group Pretest and Posttest Design*

Penggunaan Model *Explicit Instruction* Terhadap Kemampuan

Menulis Pantun

Pertemuan I (40 Menit)

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1. Mengucapkan salam kepada siswa.	1. Merespon salam guru.	2 Menit
2. Memperkenalkan diri kepada siswa.	2. Perkenalan dengan guru.	3 menit
3. Meyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan memberikan sedikit materi.	3. Mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan.	3 menit
4. Memberikan <i>Pretest</i> kepada siswa yaitu menulis pantun.	4. Mengerjakan <i>Pretest</i> .	30 menit
5. Mengumpulkan <i>pretest</i> dan mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi.	5. Mengumpulkan <i>pretest</i> .	2 menit

Pertemuan II (80 menit)

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>Pembukaan</b>	<b>Pembukaan</b>	
1. mengucapkan salam kepada siswa dan	1. Merespon salam guru.	

<p>mengabsensi.</p> <p>2. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.</p>	<p>2. Mendengarkan penjelasan guru.</p>	<p>10 menit</p>
<p><b>Inti</b></p> <p>1. Tumbuhkan Guru membangkitkan dan menumbuhkan motivasi siswa terhadap pantun.</p> <p>2. Alami Guru menjelaskan tentang pantun secara umum, menstimulus pengalaman umum siswa dari objek yang diamati.</p> <p>3. Namai Guru memberikan kata kunci, konsep model, ataupun media seperti gambar atau kertas tulis sebelum</p>	<p><b>Inti</b></p> <p>1. Mendengarkan motivasi dan penjelasan-penjelasan dari guru dan memberikan tanggapan dan pertanyaan awal mengenai pantun.</p> <p>2. Siswa membangkitkan pengalaman dan mulai mengidentifikasi, mendaftarkan pengalaman-pengalaman umumnya untuk membuka pandangan luasnya.</p> <p>3. Siswa menyimak dan menginterpretasikan akar kunci, konsep ataupun media yang diberikan guru.</p>	

<p>siswa menulis pantun.</p> <p>4. Demonstrasikan Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan didepan kelas.</p> <p>5. Ulangi Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang pantun.</p> <p>6. Rayakan Guru memberikan pujian berupa tepuk tangan atau bernyanyi bersama.</p>	<p>4. Siswa membacakan hasil karya yang telah ditulis.</p> <p>5. Siswa bersama guru mengevaluasi materi.</p> <p>6. Siswa mendapatkan pujian dari guru.</p>	60 menit
<p><b>Penutup</b></p> <p>1. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.</p>	<p><b>Penutup</b></p> <p>1. Mendengarkan dan mengucapkan salam penutup.</p>	10 menit

**Pertemuan III (40 Menit)**

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1. Mengucapkan salam kepada siswa.	1. Merespon salam dari guru.	2 menit
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan memberikan sedikit	2. Mendengarkan dan memahami penjelasan yang disimpulkan.	5 menit

materi.		
3. Memberikan <i>post-test</i> kepada siswa yaitu menulis pantun.	3. Mengerjakan <i>post-test</i> .	30 menit
4. Mengumpulkan <i>post-test</i> dan mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi.	4. Mengumpulkan <i>post-test</i> .	3 menit

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah hasil belajar siswa dari kelas sampel. Sebelum data diolah dengan uji-t, data hasil penelitian dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu :

#### 1. Mean

Rumus mencari mean yaitu  $M = \frac{\sum Fx}{N}$

#### 2. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

#### a. Uji Normalitas Data Kelas yang tes objektif (penugasan) ( $X_1$ ).

##### 1. Bilangan Baku ( $Z_i$ )

$$2. Z_i = \frac{x - \bar{X}}{SDx}$$

##### 3. F ( $Z_1$ ) = ( $Z_i$ lihat pada tabel distribusinormal standar)

$$4. S(Z_i) = \frac{fkum}{N}$$

$$5. L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

b. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas lillifors.

$$- L_{hitung} < L_{tabel}$$

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians diuraikan untuk menguji kesamaan variabel. Pembelajaran yang digunakan adalah dengan uji bartlet.

Perhitungan sebagai berikut:

$$SDx^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$SDy^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

Derajat kebebasan (dk)

$$Dk = N-1$$

$$= 34-1$$

Setelah diperoleh harga-harga yang diperlukan untuk uji bartlet, kemudian dihitung varians gabungan dari semua sampel ( $S^2$ ), harga satuan B, dan digunakan statistik Chi kuadrat ( $X^2$ ). Berikut ini disajikan hasil perhitungan homogenitas data masing-masing variabel penelitian.

### 3.8 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak maka penulis menggunakan persamaan dibawah ini untuk menguji statistik uji-t satu pihak dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ .

Dengan demikian penggunaan statistik uji “t” dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$\text{dimana } SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{SE_{M_1^2} + SE_{M_2^2}}$$